

LITERASI KESEHATAN DAN AKSI TINDAK PENCEGAHAN MALARIA DI KAMPUNG MARIBU, KABUPATEN JAYAPURA

Inriyanti Assa¹, Katarina L. Tutuop², Konstantina M. Pariaribo³, Frans A. Asmuruf⁴
inriassa@gmail.com¹, katarinatutuop26@gmail.com², tinapariaribofkmuncen@gmail.com³
, fasmuruf@gmail.com⁴

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih^{1,2,3}
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Cenderawasih⁴*

Abstract

In 2023, malaria is the second most prevalent disease in Jayapura Regency. Prevention and control are crucial in mitigating the elevated prevalence of malaria. Consequently, it is essential to raise awareness regarding the significance of malaria prevention and control within the community. This community service aimed to improve the community's knowledge, attitudes, and practices around malaria. Malaria prevention measures had implemented as practices in this activity. This service had been conducted at Maribu Village, West Sentani District, Jayapura Regency. The outcomes of the activities indicated a favorable response from the community about the enhancement of information pertaining to malaria prevention and control.

Keywords: *Malaria, Maribu, Prevention and Control*

Abstrak

Penyakit malaria di Kabupaten Jayapura merupakan penyakit kedua tertinggi pada tahun 2023. Pencegahan dan pengendalian sangat penting dalam menurunkan tingginya penyakit malaria. Oleh sebab itu, dibutuhkan kesadaran akan pentingnya pencegahan dan pengendalian malaria pada masyarakat. Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap penyakit malaria. Aksi tindakan pencegahan malaria dilaksanakan sebagai praktek dalam kegiatan ini. Pengabdian ini akan dilaksanakan di Kampung Maribu, Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura. Hasil kegiatan menunjukkan penerimaan yang baik dari masyarakat terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian malaria.

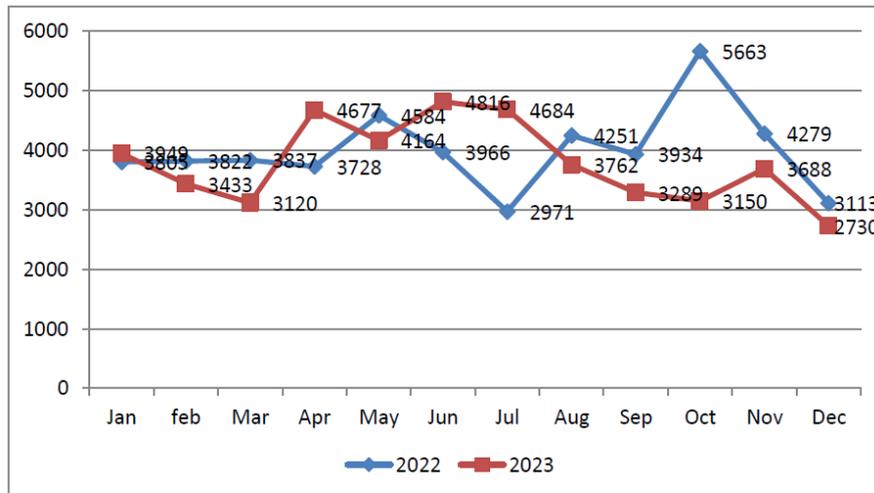
Kata Kunci: Malaria, Maribu, Pencegahan dan Pengendalian

1. Pendahuluan

Penyakit malaria adalah salah satu penyakit tertinggi di Kabupaten Jayapura. Berdasarkan Profil Kesehatan Tahun 2023, malaria menduduki urutan kedua dalam 10 penyakit besar di Kabupaten Jayapura pada tahun 2023 dengan 45.082 kasus dan 25.93% dari total 10 besar penyakit. Selama tahun 2023, jumlah penderita yang datang ke Rumah Sakit Yowari, yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Jayapura, sebesar 722 penderita malaria

dan berada di urutan kelima setelah penyakit infeksi pernapasan, Diabetes Melitus, Hipertensi dan Cedera (Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, 2023). Hal ini menunjukkan tingginya penyakit malaria di Kabupaten Jayapura.

Gambar 1. Tren Kasus Malaria di Kabupaten Jayapura tahun 2022 dan 2023

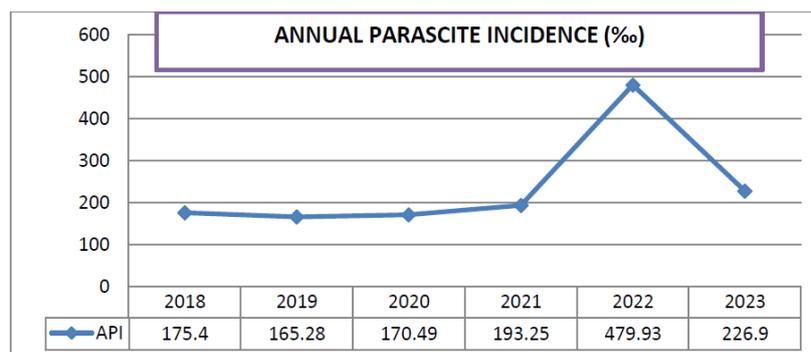


(sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, 2023)

Gambar 1 menunjukkan bahwa tren kasus malaria di Kabupaten Jayapura cenderung tetap meskipun terdapat kenaikan atau penurunan pada bulan tertentu. Tren ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap penyakit malaria di Kabupaten Jayapura.

Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan API di tahun 2022 meskipun kembali menurun di tahun 2023. Penurunan yang terjadi di tahun 2023 diharapkan bukanlah penurunan sementara yang akan meningkat lagi di tahun berikutnya. Penurunan yang terjadi seharusnya menjadi langkah yang baik dalam pencegahan dan pengendalian malaria dan keberlangsungan program yang dijalankan oleh pemerintah sebaiknya diikuti oleh masyarakat sehingga dapat menurunkan penyakit malaria secara permanen.

Gambar 2. Hasil Annual Parasite Incidence Malaria



(sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, 2023)

2. Tinjauan Pustaka

Penyakit malaria adalah penyakit yang harus diperangi oleh seluruh lapisan masyarakat mulai dari pemerintah, puskesmas, sekolah-sekolah, Lembaga keagamaan dan masyarakat luas. Sebagai salah satu penyakit yang disebabkan oleh lingkungan, pencegahan dan pengendalian penyakit malaria perlu diberantas dengan kebersihan lingkungan yang membutuhkan peran serta masyarakat. Berbagai program telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura melalui Puskesmas, Tenaga Medis, Petugas Kesehatan dan Kader Kesehatan di wilayah masing-masing. Namun, berdasarkan pada profil Kesehatan Kabupaten Jayapura tahun 2023, beberapa kendala yang terjadi di Kabupaten Jayapura dalam kaitannya dengan pencegahan dan pengendalian malaria di masyarakat yaitu pengendalian vektor yang terjadi di masyarakat belum dilaksanakan secara masif dan masyarakat yang minum obat tidak sampai tuntas (Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, 2023). Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat kesadaran masyarakat terhadap penyakit malaria yang masih rendah.

Kesadaran masyarakat tentang penyakit malaria, pencegahan dan penanggulangannya perlu ditingkatkan sehingga masyarakat dapat melakukan tindakan yang dapat mencegah dan mengobati kejadian malaria. Peningkatan kesadaran masyarakat diawali dengan peningkatan pengetahuan tentang malaria, cara pencegahan dan pengobatannya.

Permasalahan berikutnya yaitu terkait dengan pengetahuan tentang tindakan-tindakan yang dibutuhkan untuk mencegah penularan malaria baik melalui penggunaan kelambu, kasa ventilasi, dan terkait dengan lingkungan rumah seperti bagaimana memperlakukan botol bekas, kaleng bekas atau sampah lainnya sehingga tidak menimbulkan genangan air di sekitar rumah. Dengan mengetahui dan mempraktekkan secara langsung perilaku yang dapat mencegah malaria, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan pengendalian penyakit malaria.

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan pengendalian penyakit malaria dapat dilakukan dengan diseminasi dan pelatihan bagi masyarakat tentang pencegahan dan pengendalian malaria. Berdasarkan Teori *Health Belief Model* (HBM) individu akan bertindak sesuai dengan konsep diri yang ditimbulkan dari kesadaran mereka tentang sesuatu. Konsep ini telah digunakan secara luas untuk menjelaskan perilaku berkaitan dengan kesehatan dan sebagai kerangka yang memandu untuk mempromosikan perilaku yang berdasarkan pada pencegahan (Randolph *et al.*, 2009: 59). HBM adalah adalah konsep “*self-efficacy*”, atau keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk berhasil dalam melakukan

sebuah kegiatan (Padchasuwan *et al.*, 2016: 3722). Dengan menggunakan *health belief model* sebagai metode untuk mengevaluasi perilaku mencari tenaga kesehatan, memberikan pedoman yang sangat berharga dalam strategi implementasi (Kassam *et al.*, 2016: 12).

Dalam menetapkan masyarakat yang akan mengikuti pendidikan kesehatan, maka berbagai faktor perlu dipertimbangkan. Terdapat beberapa faktor seperti sosial ekonomi, gender, pengetahuan dan pendapatan rumah tangga yang mempengaruhi kewaspadaan, keyakinan, dan perilaku pencegahan kesehatan dari individu. Pentingnya mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor tersebut untuk memformulasikan rencana yang efektif dalam pengendalian dan pencegahan penyakit (Siddiqui *et al.*, 2016: 3).

Kewaspadaan yang lebih tinggi sangat penting dalam pencegahan dan eliminasi malaria, meningkatkan perlindungan diri, mencari pengobatan lebih cepat dan mendeteksi penyakit. Meskipun penelitian di Afrika menyatakan bahwa pencegahan terhadap malaria hanya berkaitan dengan pengetahuan, namun pengaruh pengetahuan dalam berperilaku dan efektivitas pengendalian sangat penting dalam menurunkan infeksi malaria (Tang *et al.*, 2015: 3).

Terdapat banyak tantangan untuk mendapatkan partisipasi individu dan masyarakat dalam intervensi penyakit di pedesaan. Dalam mengimplementasikan intervensi secara detail dan kompleks tidak akan pernah sempurna. Namun tahapan yang jelas dalam perencanaan program diperlukan untuk meyakinkan bahwa implementasi dapat berjalan sebaik mungkin. Khususnya bila bekerja di lingkungan pedesaan, banyak waktu yang diperlukan untuk berkonsultasi dengan anggota dan pimpinan masyarakat untuk meyakinkan bahwa program dapat diakses berdasarkan budaya yang relevan. Waktu yang dipersiapkan untuk diseminasi informasi kepada masyarakat dan penguatan kapasitas masyarakat akan meningkatkan kemungkinan keberhasilan kegiatan di masa yang akan datang. Dengan intervensi dalam skala besar, masalah yang tidak diantisipasi sebelumnya akan muncul, dan oleh sebab itu fleksibilitas akan meningkat sehingga kemungkinan keberhasilan implementasi akan berjalan baik. Intervensi yang sukses membutuhkan partisipasi yang konsisten dari partisipan (Bryant *et al.*, 2016: 350). Lebih banyak penelitian berbasis pada komunitas dan pusat kesehatan harus dilakukan untuk menghasilkan pandangan yang lebih luas dan kesimpulan yang lebih kuat (Elsinga *et al.*, 2015: 14).

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini akan dilaksanakan di Kampung Maribu di Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura pada bulan Juni sampai September 2024. Terdapat beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program ini yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan terhadap penyakit malaria ini dilakukan kepada orang tua.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang benar tentang penyakit malaria terhadap orang tua. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan tindakan pencegahan dan penanggulangan penyakit ini di dalam keluarga. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama satu hari.

2. Pendampingan pembuatan kasa ventilasi dalam menurunkan risiko terkenanya penyakit malaria.

Salah satu upaya dalam penurunan risiko terkena malaria yaitu dengan memasang kasa ventilasi di rumah penduduk. Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi masyarakat untuk memasang kasa ventilasi di rumah mereka guna menurunkan risiko malaria. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama satu hari setelah kegiatan peningkatan pengetahuan terhadap orang tua.

3. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan melalui partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan peningkatan pengetahuan dan partisipasi dalam membuat kasa ventilasi pada rumah masing-masing.

4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Kampung Maribu pada tanggal 15-20 Agustus 2024. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

1. Identifikasi faktor manusia dari pengetahuan, sikap dan perilaku
2. Pemasangan kasa ventilasi di rumah penduduk yang kurang mampu
3. Edukasi mengenai malaria kepada anak-anak dan remaja
4. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan masyarakat

Kegiatan telah dimulai

1. Identifikasi faktor manusia dari pengetahuan, sikap dan perilaku

Kegiatan pendataan melalui pengisian kuesioner terkait pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terkait penyakit malaria. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hewan ternak yang dimiliki oleh masyarakat.



Gambar 3. Pengisian kuesioner pada warga setempat

2. Pemasangan kasa Ventilasi

Kegiatan pemasangan kasa ventilasi pada rumah keluarga yang kurang mampu telah dilaksanakan pada tanggal 16 dan 18 Agustus 2024 mulai pada jam 10.00 – 16.15 WIT pada 10 rumah.





Gambar 4: Pemasangan kawat kasa pada rumah warga

3. Edukasi mengenai malaria kepada anak-anak dan remaja

Pada hari sabtu tanggal 17 Agustus 2024 dilakukan kegiatan literasi kesehatan kepada anak-anak dan remaja di Kampung Maribu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada anak-anak dan remaja mengenai tindakan sehat yang diperlukan dan perilaku dalam pencegahan dan pengendalian penyakit malaria. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak berusia 4 sampai 17 tahun dengan jumlah peserta 65 orang.

Tabel 1. Daftar Peserta Kegiatan Edukasi pada Anak-anak dan Remaja

No	Karakteristik	Jumlah
1	Jenis kelamin	
	Laki-laki	28
	Perempuan	37
2	Usia	
	1-5 Tahun	6
	6-12 Tahun	51
	13-17 Tahun	8
	Total Peserta yang hadir	65



Gambar 5. sambutan Bapak Kepala Kampung Maribu



Gambar 6. Menjelaskan siklus hidup nyamuk



Gambar 7. Mewarnai gambar

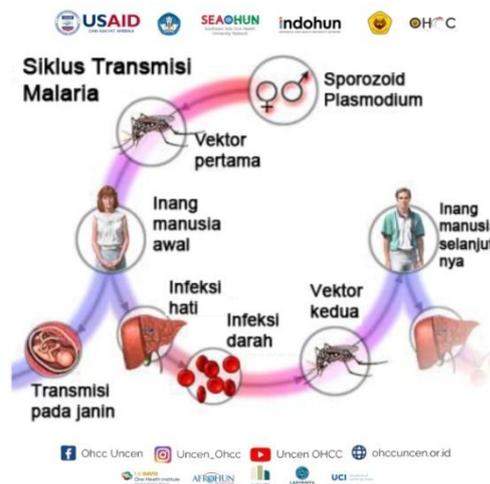
Berikut ini adalah beberapa materi edukasi sosialisasi malaria kepada anak-anak dan remaja:



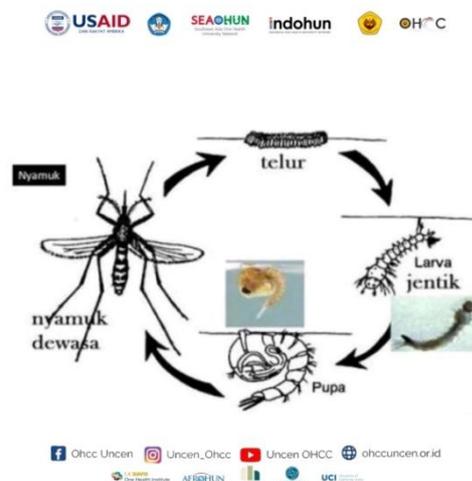
Gambar 8. Materi edukasi terkait malaria



Gambar 9. Gejala malaria

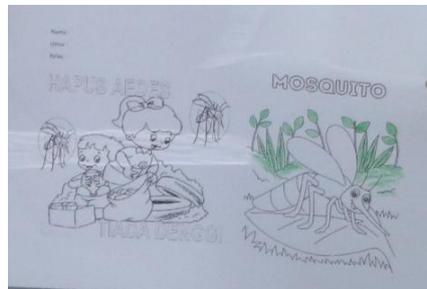


Gambar 10. Siklus transmisi malaria

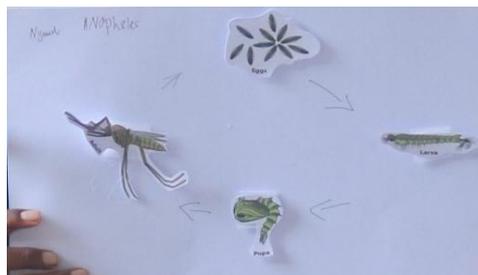


Gambar 11. Siklus hidup nyamuk Anopheles penyebab malaria

Selain itu, terdapat lomba mewarnai yang diikuti oleh anak-anak peserta kegiatan.



Gambar 12. Gambar berwarna



Gambar 13. Prakarya merangkai siklus hidup nyamuk

4. FGD dengan masyarakat

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan, sikap dan perilaku yang dimiliki oleh masyarakat tentang penyakit malaria. Selain itu, dengan kegiatan ini, edukasi pada masyarakat dapat diberikan pada akhir kegiatan FGD.



Gambar 14. Pemberian Materi dari Dinas Kesehatan



Gambar 15. Kelompok 1 FGD Masyarakat



Gambar 16. Kelompok 2 FGD Masyarakat

5. Kesimpulan

Peningkatan pengetahuan dalam pencegahan dan pengendalian malaria bagi masyarakat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan program Indonesia Sehat dalam mewujudkan lingkungan serta perilaku hidup sehat, masyarakat lebih mudah dalam memperoleh pelayanan kesehatan bermutu sehingga derajat kesehatan masyarakat meningkat. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, masyarakat merasa sangat perlu dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang pencegahan dan pengendalian penyakit malaria. Kegiatan sejenis dengan berbagai variasi masih perlu dilakukan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memperoleh penerimaan yang tinggi dalam implementasinya di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Bryant LL, Quissell DO, Braun PA, Henderson WG, Johs N, George C, Smith V, Toledo N, Thomas J, Albino JE. 2016. A Community-Based Oral Health Intervention in Navajo Nation Head Start: Participation Factors and Contextual Challenges. *Journal Community Health*. Vol. 41
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura. 2023. *Profil Kesehatan Tahun 2023*. BPS. Kabupaten Jayapura

- Elsinga J, Lizarazo EF, Vincenti MF, Schmidt M, Velasco-Salas ZI, Arias L, Bailey A, Tami A. 2015. Health Seeking Behaviour and Treatment Survey of Children and Adults in Venezuela. *Plos Neglected Tropical Diseases*. Vol. 9. No. 42
- Kassam R, Collins J, Sekiwunga R. 2016. Assets and challenges facing caregivers when managing malaria in young children in rural Uganda. *Malaria Journal*. Vol. 15, No. 467
- Padchasuwan N, Kaewpitoon SJ, Rujirakul R, Wakkuwattapong P, Norkaew J, Kujapun J, Ponphimai S, Chavenkun W, Komporn P, Kaewpitoon N. 2016. Modifying health behavior for Liver Fluke and Cholangiocarcinoma Prevention with the Health Belief Model and Social Support Theory. *Asian Pasific Journal of Cancer Prevention*. Vol. 17
- Randolph KA, Fincham F, Radey M. 2009. A framework for engaging parents in prevention. *Journal of Family Social Work*. Vol. 12, p. 56-72
- Siddiqui TR, Ghazal S, Bibi S, Ahmed W, Sajjad SF. 2016. Use of the Health Belief Model for the Assessment of Public Knowledge and Household Preventive Practices in Karachi, Pakistan, a Dengue-Endemic City. *Plos Neglected Tropical Diseases*. Vol. 10, No. 11
- Tang S, Ji L, Hu T, Wang R, Fu H, Shao T, Liu C, Shao P, He Z, Li G, Feng Z. 2016. Public awareness of malaria in the middle stage of national malaria elimination programme. A cross-sectional survey in rural areas of malaria-endemic counties, China. *Malaria Journal*. Vol. 15. No. 373.